

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Ketentuan ini terkait dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umum, dan dapat diperolehnya pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas, dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Sebagai seorang pendidik tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan atau materi yang akan disampaikan pada pembelajaran di kelas saja, akan tetapi pendidik harus dapat menguasai pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung peserta didik untuk berpikir kritis, menggunakan cara yang efektif, efisien serta dapat menumbuhkan sikap disiplin, ilmiah, rasa tanggung jawab, percaya diri dan disertai iman dan taqwa.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan menengah, dan pendidikan dasar (PP. No 74 tahun 2008).

Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diamanatkan bahwa:

“Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif atau interaktif untuk memperoleh hasil yang maksimal”.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Disamping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum,

dan pendalaman serta perluasan materi. Pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa : “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 diorientasikan agar siswa mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Bertemali dengan orientasi tersebut, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 harus dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa pun akan berkembang kemampuan berfikir kritis dan terampil berkomunikasi serta berkembang pula kreativitasnya. Guna mewujudkan pembelajaran yang demikian minimalnya ada lima tahap yang harus dikembangkan guru dalam mengajar. Kelima tahap tersebut adalah melakukan observasi dengan pendekatan sains, mengembangkan kemampuan bertanya (*intellectual curiosity*), kemampuan berfikir, bereksperimen dan komunikasi. (Yunus Abidin, 2014, h. 122)

Model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu berbasis saintifik (*scientific*) diantaranya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiry Based Learning* (IBL), *Discovery Based Learning* (DBL), dan *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning*

adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah sebuah teknik mengajar dimana guru melibatkan siswa dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas problem solving, dan berpikir kritis. Model Pembelajaran *Discovery Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.

Dari data hasil observasi dan wawancara dilapangan pada tanggal 25 Juli 2016 yaitu di SDN Purwasari 1 Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang, terlihat bahwa dalam pembelajaran IPS hasil belajar siswa kurang memuaskan, dikarenakan mereka berasumsi bahwa pelajaran IPS merupakan pembelajaran dengan sistem banyak menghafal, sehingga banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan. Pada kegiatan pembelajaran IPS lebih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*), bukan berpusat kepada siswa (*student centered*). Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada materi tokoh-tokoh sejarah

Hindu, Budha dan Islam di Indonesia kelas V semester I tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 25 orang dengan KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Siswa yang mencapai KKM adalah 8 siswa dengan persentase 32%, dan 17 siswa dinyatakan belum mencapai KKM dengan persentase 68%. Berarti dalam pembelajaran yang dipelajari belum mencapai indikator keberhasilan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi kegiatan pembelajaran di atas terjadi di SDN Purwasari 1 Kabupaten Karawang, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran umumnya hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah yaitu penuturan bahan pembelajaran secara lisan, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan, serta kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah yang dapat mendukung pembelajaran di kelas. Permasalahan lain yang muncul yaitu pada saat pembelajaran IPS di kelas tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menunjang semangat belajar serta saat pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan pendekatan saintifik (*scientific*) sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran didalam kelas. Fenomena yang diamati peneliti selama ini dilapangan pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas kebanyakan siswa timbul kejenuhan yang mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.

Jika pembelajaran terus mempertahankan cara mengajar dengan model dan media yang bersifat konvensional, tanpa ada pembelajaran berbasis masalah maka dikhawatirkan akan menimbulkan multitafsir dikalangan peserta didik. Akibat lain yang ditimbulkan adalah kurangnya motivasi peserta didik yang akan

terlihat dari pasifnya partisipasi peserta didik dalam bekerjasama yang hanya mengandalkan satu orang untuk mengerjakan tugas diskusi kelompok selama proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan merupakan satu pilihan yang tepat, yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tipe *picture and picture* diharapkan dapat menjadi sebuah solusi yang terjadi di kelas V SDN Purwasari 1.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dalam latar belakang yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajarannya lebih banyak berpusat kepada guru (*teacher centered*), bukan berpusat kepada siswa (*student centered*).
2. Selama proses pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode lain untuk pembelajaran berbasis masalah.
3. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model dan media yang bersifat konvensional pada pembelajaran IPS.
4. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS.
5. Kurangnya semangat belajar dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

6. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN Purwasari 1, karena kurangnya keaktifan siswa dalam belajar yang menimbulkan kejenuhan, sehingga berpengaruh kepada hasil belajarnya.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Agar permasalahan tersebut tidak meluas, maka peneliti merumuskan pertanyaan dengan rincian masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka timbul pertanyaan yaitu mampukah model pembelajaran PBL tipe *picture and picture* pada materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Purwasari 1?

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti memberikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model PBL tipe *picture and picture* pada materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Purwasari 1?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Purwasari 1 pada materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia?

- c. Apakah hasil belajar siswa kelas V SDN Purwasari 1 pada materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia meningkat setelah diterapkan model pembelajaran PBL tipe *picture and picture*?

D. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, di dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada:

1. Pelaksanaan pembelajaran belum terbiasa menggunakan pendekatan saintifik khususnya model pembelajaran PBL tipe *picture and picture*.
2. Rendahnya semangat/partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena tidak adanya penggunaan media yang menarik dan menunjang saat kegiatan pembelajaran. Serta tidak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang berbasis masalah.
3. Kurangnya pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Purwasari 1 pada materi

tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran PBL tipe *picture and picture*.

2. Tujuan Khusus

Untuk memudahkan penelitian ini, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana RPP yang disusun dengan menggunakan model PBL tipe *picture and picture* pada materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas V SDN Purwasari 1 meningkat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model PBL tipe *picture and picture* pada pelaksanaan pembelajaran materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia siswa kelas V SDN Purwasari 1.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Purwasari 1 pada materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran PBL tipe *picture and picture*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah diatas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SDN Purwasari 1 pada materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia melalui model Pembelajaran PBL tipe *picture and picture*.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada pendidik dalam menggunakan model PBL. Serta memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih media dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas V agar lebih menarik, aktif, dan diminati peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

b) Manfaat Bagi Siswa

Dapat membantu siswa mempercepat pemahaman mengenai materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia melalui pembelajaran pemecahan masalah.

c) Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai rujukan sebuah keputusan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan fungsi sekolah bagi dunia pendidikan. Meningkatnya kualitas dan mutu lulusan dari sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan hasil belajar siswa.

d) Manfaat Bagi Peneliti

Untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan sekolah dasar. Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran PBL. Dan dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

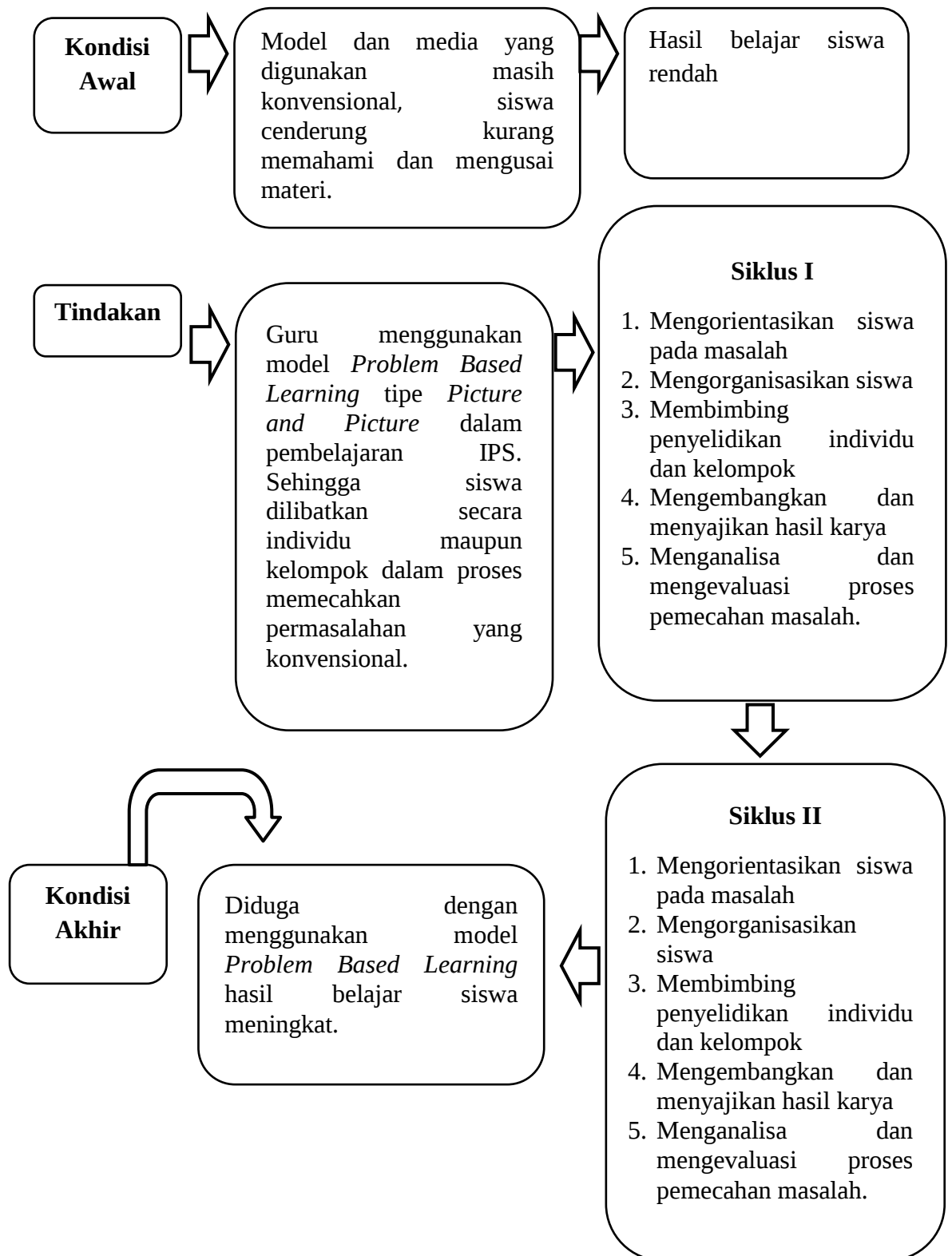
G. Kerangka Pemikiran

Model PBL adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Menurut Torp dan Sage (2002) dalam Yunus Abidin (2014, h. 160). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang difokuskan untuk menjembatani siswa agar beroleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks.

Kesulitan siswa pada pembelajaran IPS dengan materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia di sekolah dasar dapat diatasi oleh guru dengan menggunakan model PBL tipe *picture and picture*.

Model PBL dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi, siswa yang tadinya kesulitan dalam pembelajaran IPS pada materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia dapat terbantu. Dengan demikian hasil belajar pun diharapkan dapat meningkat. Adapun kerangka berpikir permasalahan di atas dapat digambarkan dalam gambar berikut ini :

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas



Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diduga bahwa kondisi awal pelaksanaan pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh sejarah Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia. Sehingga tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan model PBL tipe *picture and picture*. Dengan demikian, kondisi akhir yang terjadi yaitu meningkatnya semangat dan hasil belajar siswa kelas V SDN Purwasari 1 kabupaten Karawang.

H. Definisi Operasional

1. Model Problem Based Learning

Model dalam pembelajaran merupakan sebuah strategi atau rencana yang berbentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran *problem based learning* adalah pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

2. Picture and Picture

Salah satu model pembelajaran yang saat ini populer dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berbasis sosial. Menurut Agus Suprijono dalam Miftahul Huda (2013, h. 236) model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan

Example non Example, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Wingkel, 1996, h. 51). Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, affektif, dan psikomotorik. (dalam Agus Suprijono, 2009, h. 6-7)

4. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi. (Sapriya, 2009, h. 7)

I. Struktur Organisasi Skripsi

Pada struktur organisasi skripsi merupakan gambaran dari sistematika atau susunan skripsi yang terdiri dari V bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang pada akhirnya tersusun sesuai dengan struktur organisasi penulisan skripsi. Struktur organisasi skripsi diantaranya meliputi :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini berisi uraian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian,

batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teoretis

Bab II berisi tentang kajian teori model pembelajaran *problem based learning* tipe *picture and picture*, hasil belajar dan analisis materi tokoh-tokoh sejarah hindu, buddha dan islam di indonesia yang berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah yang dibahas oleh peneliti. Serta pada bab ini berisi hasil penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III ini membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian atau desain penelitian, dan pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Bab ini meliputi: *Setting* penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan (proses dan *output*). Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian, deskripsi awal penelitian, deskripsi hasil dan temuan penelitian (pra siklus, siklus I, dan siklus II), deskripsi hasil belajar siswa, dan pembahasan hasil penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD dan objek

penelitian ini yaitu di SDN Purwasari 1 yang bertempat di jalan raya purwasari, kecamatan purwasari kabupaten karawang. Serta membahas hasil penelitian dan pembahasan esensi dari bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data, serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab V berisikan kesimpulan dan saran terhadap temuan dan hasil analisis penelitian. Kesimpulan yang merupakan kondisi akhir penelitian yang merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, tindak lanjut dan masukan, baik oleh peneliti sendiri, peneliti lain, guru-guru dan sekolah.